PERAN INTELECTUAL CAPITAL DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL AWARENESS PADA PT. KELAPA GADING BERLIAN

THE ROLE OF INTELECTUAL CAPITAL IN INCREASING FINANCIAL AWARENESS AT PT. COCONUT IVORY DIAMOND

WIDYA ASTUTI
Universitas Muhammadiyah Pare Pare

ABSTRAK

WIDYA ASTUTI 2024, dengan judul penelitian "Peran Intelectual Capital Dalam Meningkatkan Financial Awareness Pada PT. Kelapa Gading Berlian". Pembimbing I Abdul Azis, pembimbing II Fajar Ladung. Skiripsi Program Studi Akuntasi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare.

Kesadaran keuangan sangat dipengaruhi oleh factor intellectual capital. Intelectual capital ini mampu memperkuat atau memperlemah kesadaran keuangan dalam berbagai kondisi yang dialami oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran intelektual kapital dalam meningkatkan financial awareness pada PT. Kelapa Gading Berlian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada beberapa karyawan PT. Kelapa Gading Berlian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran intelektual kapital pada PT Kelapa Gading, khususnya dalam bentuk pengalaman dan keahlian karyawan memiliki dampak positif dalam meningkatkan financial awareness (kesadaran keuangan) perusahaan. Pemahaman mendalam tentang penjualan dan keahlian dalam manajemen keuangan dapat membantu meningkatkan pemahaman keuangan di seluruh organisasi.

Kata Kunci : Modal Intelektual, kesadaran keuangan

ABSTRACT

WIDYA ASTUTI 2024, with the research title "The Role of Intellectual Capital in Increasing Financial Awareness at PT. Kelapa Gading Berlian". Supervisor I Abdul Azis, supervisor II Fajar Ladung. Essay on the Management Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Parepare.

Financial awareness is strongly influenced by intellectual capital factors. This intellectual capital is able to strengthen or weaken financial awareness in various conditions experienced by the company. This research aims to find out the role of intellectual capital in increasing financial awareness at PT. Kelapa Gading Berlian. The method used in this research is qualitative, so data collection was carried out using interview techniques with several PT employees. Kelapa Gading Berlian. From the research results, it is known that the role of intellectual capital at PT Kelapa Gading, especially in the form of employee experience and expertise, has a positive impact in increasing the company's financial awareness. A deep understanding of sales and expertise in financial management can help improve financial understanding across the organization.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Awareness

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin tinggi dan pesat yang ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, canggihnya teknologi serta munculnya inovasi-inovasi baru untuk menunjukkan keunggulan setiap perusahaan. Seperti halnya dengan Bisnis properti dan real estate, dimana bisnis ini adalah suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh

perorangan ataupun perusahaan yang bergerak di bidang kepemilikan properti yang dapat dijadikan sebuah aset, baik berupa tanah, bangunan serta segala sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya sebagai satu kesatuan. Sehingga, produk peroperti tersebut memiliki nilai (value). Selain itu,perusahaan properti juga sering dijumpai memasarkan produk properti yang tengah dikembangkannya. Di dalam bisnis properti, tidak terdengar asing istilah salah satu ini, yaitu perusahaan properti atau sering disebut dengan developer.

Tingkat persaingan perusahaan properti sangat tinggi sehingga harus memiliki daya saing yang kuat agar dapat bertahan dalam dunia perekonomian. Dan untuk dapat bersaing, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan perusahaan, mempertahankan dan memiliki efektivitas serta efisiensi dalam setiap aktivitasnya. Karena persaingan yang terus meningkat ini, perusahaan harus bertindak dengan cermat dalam usahanya untuk menentukan strategi usahanya agar tercapai visi, misi dan tujuan perusahaan.

Secara umum intellectual capital terdiri dari tiga komponen yaitu human capital, organizational capital, dan relational atau customer capital yang mana setiap komponen tersebut merupakan sebuah rangkaian yang saling berkitan. Human capital merupakan awal dari pembentukan organizational capital, dan organizational capital ini yang kemudian akan membentuk adanya relational atau customer capital, kemudian akan memberikan efek terhadap financial capital (Murthy, 011). Meningkatnya kebutuhan mengenai pengungkapan Intellectual Capital sebagai penggerak nilai perusahaan tidak diikuti dengan kemudahan dalam mengukur Intellectual Capital ini. Sulitnya mengukur Intellectual Capital secara langsung telah mendorong Pulic (1998) menggunakan pengukuran Intellectual Capital secara tidak langsungdengan menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM) (Hadiwijaya, 2013:5).

Intellectual capital (IC) atau modal intelektual dapat memperkuat pengetahuan dalam meningkatkan financial awareness atau kesadaran finansial perusahaan karena IC tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat di dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. IC juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dalam proses pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. (Puspitosari, 2016) mendefinisikan IC sebagai “packaed useful knowladge” adalah sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia di perusahaan yang dapat menghasilkan aset bernilai tinggi kemudian manfaat ekonomi di masa yang akan mendatang untuk perusahaan.

Penentuan tatanan bisnis yang baru ini akan mendorong para pelaku bisnis untuk sadar bahwa kondisi keuangan perusahaan harus selalu dijaga untuk kelangsungan perusahaan dimasa mendatang. Kesadaran keuangan atau financial awareness masih belum mendapat perhatian bagi para pelaku bisnis. Kesadaran keuangan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal untuk menjaga agar perusahaan dalam menjaga stabilitas atau kelangsungan bisnis dimana setiap kesadaran tersebut diawali dengan dasar yang digunakan dalam menentukan kesadaran tersebut.

Kesadaran keuangan sangat dipengaruhi oleh factor intellectual capital. intellectual capital mempengaruhi kesadaran keuangan (financial awareness) ini mampu memperkuat atau memperlemah kesadaran keuangan dalam berbagai kondisi yang dialami oleh perusahaan.

Nopirin (2013) dalam kondisi bisnis yang real kebijakan arus kas lebih banyak dikendalikan oleh manajemen perusahaan dimana tidak berkaitan langsung dengan pemilik institusi, sehingga perusahaan mengambil kebijakan financial awareness sendiri tidak terpengaruh kepemilikian institusi meskipun dengan adanya volatilitas arus kas yang yang tinggi atau rendah sekalipun. Sedangkan Nurlaein (2018) berendapat bahwa Arus kas perusahaan akan berkaitan dengan pengambilan keputusan atau kebijiakan perusahan dari sisi yang lain misalnya dalam meunjang kegiatan operasional atau kebijakan pengambilalihan perusahaan.

Kebijakan arus kas sangat efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan Bussoli (2020). Dari kesenjangan beberapa hasil penelitian tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mememberikan gambaran kaitan antara komponen, aset, kepemilikan perusahaan serta kaitanya dengan intervensi dari arus kas dalam perusahaan.

Seperti yang diketahui bahwa intelektual kapital adalah pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dan

Financial Awareness merupakan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan serta menggunakan ilmu keterampilan untuk, secara efektif, mengelola sumber daya finansial.

PT Kelapa Gading Berlian adalah perusahaan yang bergerak di bidang Developer dan property. Perusahaan ini berada di Jalan Kelapa Gading, Kel. Bumi Harapan Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare. PT. Kelapa Gading Berlian mengawali usaha dibidang Perumahan tahun 2016. Dulunya PT. Kelapa Gading Berlian adalah CV. Pasific Jaya yang dimana proyek pertamanya adalah perumahan Subsidi yang diberi nama perumahan Bukit Kelapa Gading 1 dengan membangun 36 unit rumah dan terletak di dalam kota Parepare. Kemudian pada tahun 2018 CV. Pacific Jaya beralih menjadi PT. Kelapa Gading Berlian kemudian kembali membangun Perumahan dengan memakai bendera perusahaan bernama PT. Kelapa Gading Berlian dengan lahan baru yang terletak di Kota Parepare.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran intellectual capital, dalam meningkatkan financial awareness yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk membuat analisis mitigasi terhadap kelangsungan hidup perusahaa selain itu sebagai bahan pertimbangan bagi investor serta masukan yang dapat digunakan sebagai dasar ataupun landasan bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modal jangka panjangnya, serta bagaimana menentukan tingkat financial awareness perusahaan, besarnya intellectual capital, dapat memberikan dampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneltian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Tempat Peneltian

Penelitian dilaksanakan selama selama 3 bulan, dimulai pada bulan Desember 2023 sampai Februari 2024 Dengan Lokasi penelitian bertempat di kantor pemasaran PT. Kelapa Gading Berlian

C. Informan

Informan dalam penelitian ini adalahPemilik perusahaan/Direktur PT. Kelapa Gading Berlian Sebagai Informan Kunci. Manajer PT. Kelapa Gading Berlian Sebagai Informan Utama. dan Karyawan PT. Kelapa Gading yang paham akan financial awareness Sebagai Informan Tambahan.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Intelektual kapital

   intelektual kapital adalah pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan Financial Awareness merupakan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan serta menggunakan ilmu keterampilan untuk, secara efektif, mengelola sumber daya finansial

2. Finansial Awareness

   Financial awareness sebagai variabel dependen. digunakan dalam meniai besarnya tinngkat alokasi asuransi dalam perusahaan tersebut dibandingkan dengan nilai total aset perusahaan hal ini menandakan bahwa semakin besar alokasi asuransi perusahaan artinya perusahaan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap aset yang dimiliki khususnya adalah aset tetap.

E. Jenis dan Sumber Data

peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama. Sedangkan Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini yaitu observasi (*Participant observation, dan Nonparticipant observation)*, wawancara dan Dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan peneltian ada 4 tahap yaitu :

1. *Data Collection* atau Pengumpulan data
2. *Data Reduction* atau reduksi data
3. *Data Display* atau penyajian data
4. *Conclusion Drawing atau verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

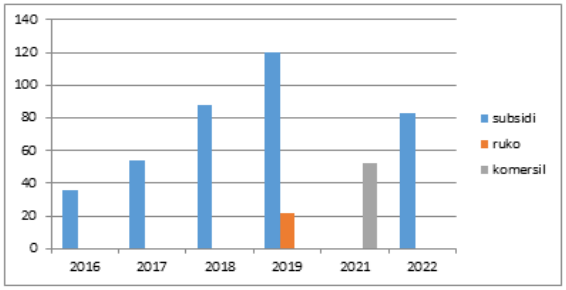
Hasil Penelitian

Intelectual Capital dianggap sebagai pendorong daya saing perusahaan dan keberlanjutan finansial. Intellectual capital atau modal intelektual menggambarkan sumber pengetahuan atau aset tidak berwujud dari sebuah organisasi (Duff, 2017).

Intelectual capital mengacu pada nilai yang terkandung dalam pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya intelektual lainnya yang dimiliki oleh individu, tim, atau organisasi. Konsep ini mencakup aspek-aspek immaterial yang tidak dapat diukur dengan mudah dalam bentuk aset moneter tradisional. Intelektual kapital menjadi semakin penting dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang, di mana keunggulan kompetitif sering kali berasal dari inovasi, pengetahuan, dan kreativitas.

Perusahaan properti, PT. Kelapa Gading Berlian memiliki sejarah perkembangan pembanguna yang dapat di lihat dari grafik dibawah ini

Grafik 5.1



perkembangan pembangunan perumahan PT. Kelapa Gading Berlian

berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa:

2016 Perusahaan membangun 36 unit properti. Ini mungkin merupakan tahun awal perusahaan dalam mengembangkan proyek-proyek properti mereka.

2017 Terjadi peningkatan signifikan di mana perusahaan membangun 54 unit subsidi. Peningkatan ini mungkin mencerminkan ekspansi perusahaan ke segmen properti subsidi, yang dapat diakibatkan oleh permintaan pasar yang tinggi atau kebijakan pemerintah yang mendukung.

2018 Perusahaan terus mengalami pertumbuhan dengan membangun 88 unit melalui program FLPP. FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) adalah program pemerintah yang mendukung pembangunan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Ini menunjukkan bahwa perusahaan terlibat dalam proyek-proyek yang mendukung kebijakan pemerintah dan mampu memanfaatkan insentif yang tersedia.

2019 Tren pertumbuhan berlanjut dengan perusahaan membangun 120 unit rumah dan 22 unit ruko. Kebijakan perusahaan untuk mengembangkan proyek properti yang beragam menunjukkan strategi diversifikasi mereka dalam portofolio properti.

2020 Tidak ada informasi yang disediakan tentang aktivitas perusahaan pada tahun 2020

2021 Terjadi peristiwa penting di mana perusahaan melakukan akuisisi 52 unit properti komersial. Ini menandai langkah strategis perusahaan untuk memasuki pasar properti komersial, yang mungkin dilakukan untuk memperluas pendapatan mereka dan diversifikasi portofolio.

2022 Perusahaan kembali aktif dalam pembangunan dengan membangun 83 unit subsidi. Peningkatan jumlah unit subsidi yang dibangun menunjukkan kelanjutan dari strategi ekspansi mereka dalam segmen properti subsidi.

Dari uraian ini, terlihat bahwa perusahaan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, baik melalui pembangunan proyek-proyek baru maupun akuisisi properti yang ada. Strategi diversifikasi portofolio juga tampaknya menjadi fokus perusahaan, dengan ekspansi ke segmen properti yang berbeda-beda seperti subsidi dan komersial. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan memanfaatkan peluang yang tersedia.

a. Human Capital

1) Peran *Intelectual Capital* dalam Peneglolaan Keuangan

Peran intelektual dalam pengelolaan keuangan pada perusahaan properti dapat melibatkan berbagai aspek pengetahuan, kreativitas, dan inovasi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dan efisiensi operasional. Pemahaman yang mendalam terkait keuangan memiliki dampak positif yang signifikan, baik bagi perusahaan secara keseluruhan maupun bagi karyawan secara individual.

2) Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk melihat bagaimana karyawan dari perusahaan Kelapa Gading, Peneliti melakukan wawancara kepada Pak Ariady selaku Direktur perusahaan tersebut. Wawancara diatas menunjukkan bahwa peran intelektual kapital, khususnya dalam bentuk pengalaman dan keahlian karyawan yang sebelumnya bekerja di bank dan terutama di departemen pemasaran, memiliki dampak positif dalam meningkatkan financial awareness (kesadaran keuangan) perusahaan. Pemahaman mendalam tentang penjualan dan keahlian dalam manajemen keuangan dari latar belakang mereka dapat membantu meningkatkan pemahaman keuangan di seluruh organisasi. Selain itu, jaringan dan hubungan yang luas juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman yang lebih baik terkait kondisi keuangan perusahaan.

b. Structural Capital

1) Mitigasi Resiko Terhadap Produk Yang Dijual

Risiko yang tidak menentu harus menjadi prioritas dan harus segera mencari pemecahan solusi untuk setidaknya dapat mengurangi atau meminimalisir dampak yang akan terjadi. Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan tidak hanya fokus pada aspek operasional dan manajemen risiko, tetapi juga aktif membangun kepercayaan dan reputasi melalui penerapan strategi mitigasi risiko yang cermat terhadap produk yang dijual. Langkah-langkah ini, seperti pengawasan ketat, penempatan sumber daya manusia yang sesuai, dan pemberian garansi, mencerminkan penerapan intelektual kapital.

2) Tanggapan Pelanggan Terhadap Produk Atau Layanan Yang Diberikan Perusahaan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul, seorang karyawan di Kelapa Gading, untuk mendapatkan pandangan tentang tanggapan dan layanan yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen. Respons cepat dan penanganan yang efisien terhadap masukan pelanggan mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tim layanan pelanggan, yang merupakan bagian dari intelektual kapital perusahaan.

3) Tingkat Kepuasan Pelanggan

PT. Kelapa Gading Berlian sangat memperhatikan pelayanannya agar bagaimana pelanggan dapat puas dengan apa yang mereka berikan Hasil wawancara menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fokus utama pada pemberian pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan langkah-langkah konkret, seperti mendatangi pelanggan yang sibuk untuk mengambil dokumen KPR. Kepuasan pelanggan diukur melalui perilaku pasca-pembelian, sementara konsumen yang telah membeli rumah menjadi agen promosi yang berkontribusi pada aktivitas pemasaran di PT. Kelapa Gading.

Dalam konteks ini terlihat bahwa perusahaan menggunakan intelektual kapital dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan karyawan (contohnya, tim pemasaran yang mendatangi pelanggan) serta hubungan dengan pelanggan. Pemberdayaan pelanggan untuk berpartisipasi dalam promosi menciptakan kepercayaan dan loyalitas, menggambarkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola interaksi dengan pelanggan merupakan aspek kritis dari intelektual kapital. Penggunaan efektif dari intelektual kapital ini secara tidak langsung dapat meningkatkan finansial awareness, karena pengetahuan tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan, serta kemampuan dalam membangun jaringan dan kerjasama dengan pelanggan, dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan pendapatan perusahaan.

4) Pengelolaan Proyek-Proyek Pembangunan

Manajemen proyek konstruksi atau pembangunan secara keseluruhan melibatkan serangkaian langkah dan keputusan strategis untuk memastikan proyek berjalan efisien, sesuai dengan anggaran, waktu, dan kualitas yang ditetapkan. Perusahaan PT. Kelapa Gading Berlian telah memperhatikan aspek-aspek kunci Sumber Daya Manusia (SDM) di bagian lapangan sebelum memulai proyek. Dinamika tim, kerjasama, keterampilan karyawan, dan kontribusi individu diidentifikasi sebagai elemen-elemen penting yang mempengaruhi kesiapan proyek.

5) Standar Kualitas Tinggi Dalam Proyek Pembangunan

Beberapa aspek utama yang tercakup dalam wawancara melibatkan penetapan standar kualitas, kerjasama dengan arsitek, pemantauan bahan bangunan, dan fokus pada keberlanjutan material. Semua ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola intelektual kapital untuk meningkatkan pemahaman finansial dan kualitas keseluruhan proyek.

6) Target Pertumbuhan Pejualan Perumahan

Setiap perusahaan selalu berharap produknya dapat diterima di pasaran. Salah satu ciri bahwa produk mereka diterima adalah dilakukannya pembelian oleh konsumen terhadap produk tersebut. Berbagai cara dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan memahami kebutuhan dan keinginan pasar untuk dijadikan dasar merumuskan strategi dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan pembelian (konsumen).

Perusahaan pun pastinya memeliki target presentase pada penjualannya. Seperti pada perusahaan PT. Kelapa Gading berlian Yang di ungkapkan oleh salah satu Tim Marketing yaitu pak Mulyadi bahwa; Perusahaan sedang berusaha meningkatkan penjualan proyek dengan mengambil langkah-langkah strategis. Keterlibatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan strategi pengembangan proyek baru, bersama dengan peningkatan tenaga pemasaran, menjadi bagian integral dari upaya tersebut. Selain itu, fokus pada peningkatan target penjualan sebesar 40% menunjukkan ambisi dan optimisme dalam mencapai pertumbuhan finansial.

7) Evaluasi Penjualan Dan Pembelajaran Dari Setiap Proyek

Seperti yang dilakukan oleh perusahaan PT. Kelapa Gading Berlian. Yang di ungkapkan oleh salah satu karyawan di perusahaan tersebut Berdasarkan pernyataan Pak Husni dari PT. Kelapa Gading Berlian, Perusahaan memiliki proses evaluasi penjualan yang cermat dan berjenjang. Proses ini mencakup pertemuan harian untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi masalah di lapangan, serta evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan untuk menilai tingkat keberhasilan dan pencapaian target penjualan. Karyawan juga terlibat dalam evaluasi ini, menciptakan suatu lingkungan belajar yang terus-menerus.

Perusahaan yang sudah lama menekuni suatu bidang pastinya akan dengan mudah melihat suatu kesalahan yang mungkin akan terjadi, pastinya mereka akan belajar dari proyek-proyek sebelumnya Mereka menganalisis kelemahan dan kelebihan proyek, mendengar keluhan konsumen, dan membandingkan dengan pesaing bisnis. Pembelajaran ini menjadi dasar untuk langkah-langkah perbaikan yang diterapkan dalam proyek berikutnya. Pentingnya mempertahankan kualitas produk tetap menjadi fokus utama. Keseluruhan, perusahaan memahami bahwa pembelajaran dari pengalaman proyek sebelumnya adalah kunci untuk terus berkembang dan meningkatkan daya saing di pasar.

8) Mengidentifikasi Peluang Baru Dalam Pasar Properti

Mengidentifikasi peluang baru dalam pasar properti merupakan langkah penting untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Dengan Melihat peluang baru dalam pasar property

c. Relational Capital

1) *Relation capital*, atau modal hubungan, merujuk pada jaringan hubungan dan koneksi yang dimiliki oleh sebuah organisasi dengan pihak-pihak eksternal, seperti pelanggan, mitra bisnis, investor, dan masyarakat luas. Peran relation capital dalam meningkatkan financial awareness dapat sangat signifikan, terutama dalam konteks perusahaan dan industri.
2) Melalui kemitraan dengan organisasi atau entitas lain dalam industri keuangan atau bidang terkait, perusahaan dapat mengakses sumber daya tambahan, termasuk pengetahuan keuangan, pelatihan, dan saran. Kerjasama semacam itu dapat membantu memperluas pemahaman finansial di antara karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.
   a) Hubungan Perusahaan Dengan Pihak Perbankan

      Hubungan perusahaan properti dengan mitra bisnis dari bank adalah salah satu aspek kunci dalam operasi mereka. Bank sering kali menjadi mitra yang penting dalam industri properti karena memberikan akses ke fasilitas keuangan yang diperlukan untuk membiayai proyek-proyek pengembangan. Kemitraan yang kuat dengan bank dapat memudahkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman, kredit modal kerja, atau fasilitas lainnya yang dibutuhkan untuk membeli lahan, memulai pembangunan, atau mendanai proyek-proyek properti lainnya.

      Selain itu, bank juga bisa memberikan saran finansial dan strategis yang berharga kepada perusahaan, membantu mereka mengelola risiko keuangan, dan menavigasi tantangan dalam industri yang berfluktuasi. Dengan demikian, hubungan yang baik dengan bank tidak hanya memfasilitasi akses terhadap modal, tetapi juga menjadi faktor yang penting dalam memperkuat posisi keuangan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan properti. . Pertama, kualitas pengguna (pembeli rumah) yang telah disaring dengan baik oleh tim pemasaran Kelapa Gading menciptakan kepercayaan dalam hal kelayakan proyek-properti yang ditawarkan. Ini dapat dihubungkan dengan kesadaran finansial, di mana perusahaan menunjukkan komitmen untuk menarik pembeli yang memiliki kemampuan finansial yang solid dan berpotensi menjadi pelanggan yang dapat diandalkan bagi pihak perbankan.

      Kedua, pertumbuhan pesat dan kemampuan Kelapa Gading untuk menjual properti dengan cepat menarik minat perbankan di Parepare. Hal ini mencerminkan pemahaman Kelapa Gading akan pentingnya hubungan yang baik dengan pihak perbankan dalam mendukung keberhasilan proyek-proyeknya. Kesadaran finansial di sini mencakup pemahaman akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan untuk memperoleh dukungan finansial yang diperlukan dalam pengembangan properti.

      Terakhir, sikap ramah dan pelayanan yang baik dari Kelapa Gading terhadap mitra bisnisnya, termasuk pihak perbankan, mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Ini menunjukkan pemahaman yang baik akan nilai-nilai dalam membangun jaringan yang kuat dalam industri properti, yang pada akhirnya dapat membantu dalam memperoleh dukungan finansial dan menghadapi tantangan finansial yang mungkin muncul selama proses pengembangan proyek.

Pembahasan

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses pabrikasi, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Intelectual capital mengacu pada nilai yang terkandung dalam pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya intelektual lainnya yang dimiliki oleh individu, tim, atau organisasi. Konsep ini mencakup aspek-aspek immaterial yang tidak dapat diukur dengan mudah dalam bentuk aset moneter tradisional. Intelectual capital menjadi semakin penting dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang, di mana keunggulan kompetitif sering kali berasal dari inovasi, pengetahuan, dan kreativitas. Dalam hasil wawancara yang dilakukan pada perusahaan PT Kelapa gading, diketahui bahwa pemahaman yang mendalam terkait keuangan memiliki dampak positif yang signifikan, baik bagi perusahaan secara keseluruhan maupun bagi karyawan secara individual.

Peran intelectual capital, khususnya dalam bentuk pengalaman dan keahlian karyawan yang sebelumnya bekerja di bank dan terutama di departemen pemasaran, memiliki dampak positif dalam meningkatkan financial awareness (kesadaran keuangan) perusahaan. Pemahaman mendalam tentang penjualan dan keahlian dalam manajemen keuangan dari latar belakang mereka dapat membantu meningkatkan pemahaman keuangan di seluruh organisasi. Selain itu, jaringan dan hubungan yang luas juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman yang lebih baik terkait kondisi keuangan perusahaan.

perusahaan memberikan fokus pada aspek pelayanan dan kepuasan pelanggan dengan menawarkan masa garansi selama 90 hari. Dalam konteks ini mencerminkan bagaimana perusahaan menggunakan intelectual capitalnya. Respons cepat dan penanganan yang efisien terhadap masukan pelanggan mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tim layanan pelanggan, yang merupakan bagian dari intelektual kapital perusahaan.

Kaitannya dengan finansial awareness terletak pada cara perusahaan membangun dan memelihara reputasi positif melalui pelayanan dan kepuasan pelanggan. Intelektual kapital, termasuk pengetahuan dan keahlian dalam memahami kebutuhan pelanggan, dapat membantu perusahaan untuk merancang strategi yang efektif, meningkatkan citra perusahaan.

Perusahaan memiliki fokus utama pada pemberian pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan langkah-langkah konkret, seperti mendatangi pelanggan yang sibuk untuk mengambil dokumen KPR. Kepuasan pelanggan diukur melalui perilaku pasca-pembelian, sementara konsumen yang telah membeli rumah menjadi agen promosi yang berkontribusi pada aktivitas pemasaran di PT. Kelapa Gading.

Berdasarkan konteks ini terlihat bahwa perusahaan menggunakan intelectual capital dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan karyawan (contohnya, tim pemasaran yang mendatangi pelanggan) serta hubungan dengan pelanggan. Pemberdayaan pelanggan untuk berpartisipasi dalam promosi menciptakan kepercayaan dan loyalitas, menggambarkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola interaksi dengan pelanggan merupakan aspek kritis dari intelectual capital.

Penggunaan efektif dari intelektual kapital ini secara tidak langsung dapat meningkatkan financial awareness, karena pengetahuan tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan, serta kemampuan dalam membangun jaringan dan kerjasama dengan pelanggan, dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan pendapatan perusahaan.

Setiap perusahaan selalu berharap produknya dapat diterima di pasaran. Salah satu ciri bahwa produk mereka diterima adalah dilakukannya pembelian oleh konsumen terhadap produk tersebut. Berbagai cara dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan memahami kebutuhan dan keinginan pasar untuk dijadikan dasar merumuskan strategi dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan pembelian (konsumen).

Perusahaan pun pastinya memeliki target presentase pada penjualannya. Seperti pada perusahaan PT. Kelapa Gading sedang berusaha meningkatkan penjualan proyek dengan mengambil langkah-langkah strategis. Keterlibatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan strategi pengembangan proyek baru, bersama dengan peningkatan tenaga pemasaran, menjadi bagian

integral dari upaya tersebut. Selain itu, fokus pada peningkatan target penjualan sebesar 40% menunjukkan ambisi dan optimisme dalam mencapai pertumbuhan finansial.

1. **Hubungan antara Intellectual Capital (IC) dan Kinerja Keuangan**

   Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Konsep IC yang mencakup human capital, structural capital, dan relational capital telah terbukti berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional, inovasi, dan keunggulan kompetitif.

2. **Pengaruh Human Capital dalam Pengelolaan Keuangan**

   Karyawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan, seperti yang diamati dalam penelitian ini dengan adanya karyawan yang memiliki latar belakang di bidang keuangan, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa human capital yang kuat dalam hal keuangan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat.

3. **Pengaruh Structural Capital dalam Pengelolaan Proyek**

   Pengelolaan proyek yang efektif, seperti yang diamati dalam penelitian ini, dapat dipengaruhi oleh struktur organisasi dan sistem pengetahuan yang ada dalam perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan modal intelektual yang kuat dalam bentuk structural capital cenderung memiliki sistem manajemen proyek yang lebih efisien dan efektif.

4. **Pengaruh Relational Capital dalam Pelayanan Pelanggan**

   Relational capital, yang mencakup hubungan dengan pelanggan dan pihak terkait lainnya, telah terbukti menjadi faktor penting dalam pelayanan pelanggan dan membangun kepercayaan pelanggan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki relational capital yang kuat cenderung memiliki tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi dan loyalitas yang lebih baik.

   peran human capital, intellectual capital, structural capital, dan relational capital dalam meningkatkan financial awareness di perusahaan property. Peneliti telah menguraikan dengan jelas bagaimana setiap jenis modal tersebut berkontribusi pada pemahaman keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

   Dengan menekankan pentingnya manajemen human capital dalam pengembangan keuangan perusahaan, penelitian ini menyajikan wawasan yang kuat tentang bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan dapat menjadi aset berharga dalam meningkatkan kesadaran finansial di seluruh organisasi.

Peran intellectual capital atau modal intelektual (IC) dapat memperkuat pengetahuan dalam meningkatkan financial awareness atau kesadaran finansial perusahaan karena IC tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat di dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. IC juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dalam proses pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. (Puspitosari, 2016) mendefinisikan IC sebagai “packaed useful knowladge” adalah sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia di perusahaan yang dapat menghasilkan aset bernilai tinggi kemudian manfaat ekonomi di masa yang akan mendatang untuk perusahaan.

Nopirin (2013) dalam kondisi bisnis yang real kebijakan arus kas lebih banyak dikendalikan oleh manajemen perusahaan dimana tidak berkaitan langsung dengan pemilik institusi, sehingga perusahaan mengambil kebijakan financial awareness sendiri tidak terpengaruh kepemilikian institusi meskipun dengan adanya volatilitas arus kas yang yang tinggi atau rendah sekalipun. Sedangkan Nurlaein (2018) berendapat bahwa Arus kas perusahaan akan berkaitan dengan pengambilan keputusan atau kebijiakan perusahan dari sisi yang lain misalnya dalam meunjang kegiatan operasional atau kebijakan pengambilalihan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Eri Kusnanto, Ngadi Permana, Grace Yulianti (2022), Kilat Rosa Rafsanjani, Mutamimah (2022) dan Dika Ananda Nur Laili (2022)

menyatakan bahwa: theory of planned behavior bahwa seseorang dapat mengendalikan perilakunya sesuai kehendak atau sadar dengan melakukan pertimbangan dan perencanaan yang nantinya dapat mengantisipasi permasalahan ataupun risiko keuangan di masa yang akan datang. Diharapkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya lebih meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan untuk menyeimbanginya, agar perencanaan keuangan dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian diketahui bahwa peran intelektual kapital pada PT Kelapa Gading, khususnya dalam bentuk pengalaman dan keahlian karyawan memiliki dampak positif dalam meningkatkan financial awareness (kesadaran keuangan) perusahaan. Pemahaman mendalam tentang penjualan dan keahlian dalam manajemen keuangan dapat membantu meningkatkan pemahaman keuangan di seluruh organisasi. Selain itu, jaringan dan hubungan yang luas juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman yang lebih baik terkait kondisi keuangan perusahaan.

Saran

Meskipun penulis sudah berusaha untuk menyempurnakan susunan skripsi, tapi nyatanya penulis masih banyak memiliki kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, berbagai macam kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat diharapkan guna bahan evaluasi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini,F. Ali, A. H. M, and Aza A (2018). The Role of Intellectual Capital on Public Universities Performance in Indonesia. Pertanika Journal Social Science and Humanities.26,(4), 2453-2472

Andara Debby Valenta, P. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Bisnis Properti Dari Segi Marketing Mix 7P'S (Studi Kasus Di PT Daya Cipta Perdana Mataram).

Arikunto, S. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Cahyati, A. D. (2017). Intellectual Capital Pengukura, Pengelolaan, dan Pelaporan. Cahyati, Ari Dewi. "Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan Dan Pelaporan." JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi 3.1 (2012): 45-56., 3(1), 45–56.

CAHYA, B. T., Sari, D. A., Paramitasari, R., & Hanifah, U. (2021). Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 4(2), 155.

Chandra, B. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di indonesia. Akuntabel, 18(3), 399–407.

Hadiwijaya, (2013). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis (Kusnanto et al., 2022)Universitas Diponegoro, Semarang.

Hawa, I., & Abdurrahman. (2020). Peran Intellectual Capital dalam Peningkatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. JCA Ekonomi, 1(1), 147–158.

Hung, A., Yoong, J., & Brown, E. (2012). Empowering Women Through Financial Awareness and Education. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, 14, 2012.

Iii, B. A. B., & Penelitian, A. J. (2012). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D , (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 209 30. 30–37.

Kusnanto, E., Permana, N., & Yulianti, G. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Institusional Ownership, dan Profitabilitas terhadap Financial Awareness dengan Cash Flow Volatility sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 12(1), 307–323.

Marzoeki, J. J. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 14(1), 61–82.

Martini, M., Triharyati, E., & Rimbano, D. (2022). Influence Financial Technology, Financial Literacy, and Intellectual capital on financial inclusion in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Ilomata International Journal of Tax and Accounting, 3(4), 408–420.

Murthy, V. A. J. M. (2011). The Performance Of Intellectual Capital. Accounting, Auditing, And Accountability, 24(5), 622–646.

Rafsanjani, K. R., & Mutamimah. (2022). Peran Intelectual Capital dalam Peningkatan Financial Performance. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(5), 1149.

Rachmasari, P. (2021). Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Kinerja, 3(02), 213-229.

Sayyidah, U., dan Saifi, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 46 (1), 163–171

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Badan Pusat Statistik. (2021, Februari 1). Berita Resmi Statistik. Retrieved Agustus 2021, from Badan Pusat Statistik.

Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. In Simposium Nasional Akuntansi XV (Vol. 1).

Yuneline, M. H., Suryana, U., & Hilman, I. (2021). Perencanaan Keuangan untuk Menumbuhkan Awareness Literasi Keuangan pada Siswa SMA PMB Bandung. Warta LPM, 24(2), 239–248.

Van Horn, R. (1999). Intellectual capital. In Phi Delta Kappan (Vol. 82, Issue 9). https://doi.org/10.1177/003172170108200922

Wahyuni, S., & Jumino, J. (2017). Peran Intellectual Capital Dalam Pengembangan Jaringan Kerja Sama Taman Bacaan Masyarakat: Studi Kasus Taman Bacaan Cakruk Pintar Yogyakarta. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(2), 171–180.